



Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

Maulina Agustin^a, Yuniorita Indah^b, Nurshadrina Kartika^c

^a Mahasiswa STIE MANDALA, maulinaagustin05@gmail.com

^b Dosen STIE MANDALA, yuniorita@stie-mandala.ac.id

^c Dosen STIE MANDALA, shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

E-mail Penulis Korespondensi: shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

**INFO
ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Dikirim 16 Maret 2020

Direvisi 25 Maret 2020

Diterima 08 April 2020

Keywords:

Financial ratio analysis, Profitability Ratio, Market Value Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Company Size, Profit Growth

A B S T R A C T

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of Profitability Ratios, Market Value Ratios, Leverage Ratios, and Activity Ratios on Profit Growth with Firm Size as Moderation Variable by using the Basic Sector and Chemical Manufacturing company objects listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted for five consecutive years, from 2015 to 2019 which included 11 sample companies, which were taken using purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple regression analysis and residual test for moderating variables. The results showed that only the Market Value Ratio had a partial effect with a significant value of 0.013, while the Profitability Ratio, Leverage Ratio, and Activity Ratio had no significant effect on profit growth, while for the company size variable as a moderating variable only the activity ratio was significant and with the presence of variables. moderation can strengthen or weaken the relationship between the independent variable and the dependent variable.

Kata Kunci:

Analisis Rasio
Keuangan, Rasio
Profitabilitas, Rasio Nilai
Pasar, Rasio *Leverage*,
Rasio Aktivitas, Ukuran
Perusahaan,
Pertumbuhan Laba

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dengan menggunakan objek perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama lima tahun berturut – turut, dari 2015 hingga 2019 yang mencakup 11 sampel perusahaan, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji residual untuk variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan hanya Rasio Nilai Pasar yang berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikan 0,013, sedangkan Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hanya Rasio Aktivitas yang signifikan dan dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

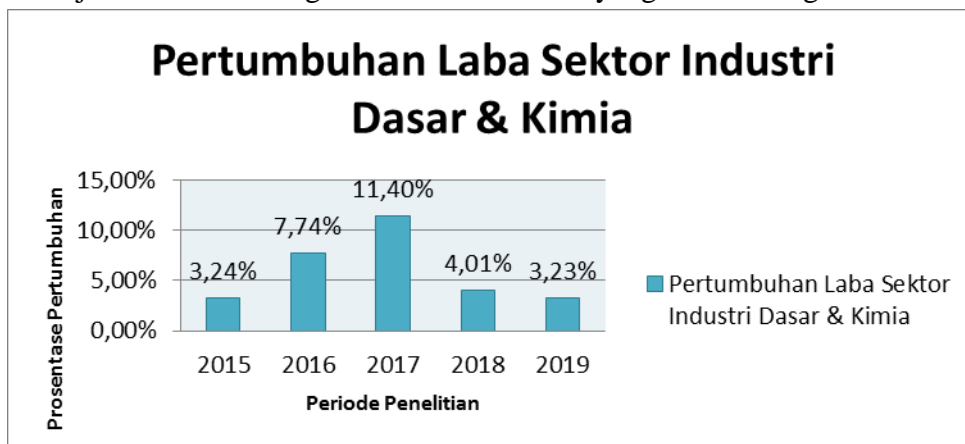
PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Kegiatan bisnis suatu perusahaan selalu mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan baik sehingga dapat menghasilkan imbal balik bagi setiap dana yang telah diinvestasikan. Dalam mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Martono (2017) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan informasi kinerja dan posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu cerminan bagi perusahaan untuk menyatakan seberapa besar keberhasilan dan kegagalan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya untuk memperoleh laba, menurut Wardiyah (2017) laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Laba pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur

keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.



Sumber: www.idx.co.id, data dioalah

Gambar 1 Perkembangan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan pertumbuhan laba yang fluktuatif pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam kurun waktu tahun 2015 – 2019. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan laba sebesar 3,24%, kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,74%, pada tahun 2017 pertumbuhan laba tumbuh sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,40% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,01% sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 3,23%.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba pada perusahaan dapat dilihat dari kebijakan pendanaan internal dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tentang pertumbuhan laba antara lain dari umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan penjualan, perubahan pajak penghasilan dan besarnya perusahaan. Semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profit. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut, apalagi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang *listing* di BEI, dimana perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang cukup panjang jika di bandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa, karena perusahaan yang menjual produknya dimulai dari proses pembelian bahan baku, proses produksi sampai menjadi barang jadi.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat tiga sektor, yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia. Setiap sektor mempunyai kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rata – rata laba bersih yang diperoleh ketiga sektor tersebut memiliki perkembangan laba yang berbeda – beda setiap tahunnya. Pada sektor industri barang konsumsi laba yang diperoleh menjadi urutan terbanyak pertama selama periode penelitian, pada urutan terbanyak kedua diperoleh oleh sektor aneka industri, sedangkan sektor industri dasar dan kimia perolehan laba lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor barang konsumsi dan aneka industri berdasarkan hasil publikasi statistik IDX. Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat beberapa sub sektor, diantaranya sub sektor semen, sub sektor keramik, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengelolaannya serta sub sektor plup dan kertas. Perolehan laba yang rendah disebabkan terdapat perusahaan – perusahaan yang sejenis pada setiap sub sektor. Karena itu untuk meningkatkan laba dibutuhkan perencanaan dan pengendalian yang baik. Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam kinerja perusahaan, rasio keuangan perusahaan harus dibandingkan dengan hasil rasio keuangan pada periode sebelumnya. Rasio memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen dalam kurun waktu tertentu. Rasio keuangan digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio nilai pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio nilai pasar.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2015) disimpulkan bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi jangka pendek.

Pengertian Karakteristik Laba

Menurut Chariri (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan, biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi (2009) pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh perusahaan dari transaksi penjualan setelah dikurangi dengan biaya atau beban-beban lainnya dalam satu periode akuntansi. Menurut Wardiyah (2017) laba adalah kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu, kecuali kenaikan modal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, seperti pada laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

Faktor – Faktor Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2009) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan
- b. Umur perusahaan
- c. Tingkat *leverage*
- d. Tingkat penjualan
- e. Perubahan laba masa lalu

Menurut Sudana (2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. *Profit margin Ratio*
- b. *Dividend policy*
- c. *Financial policy*
- d. *Total assets turnover*

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan pemeliharaan yang cermat data dari laporan keuangan, yang bertujuan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Irham (2011) rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Untuk dapat menganalisis rasio keuangan

diperlukan perhitungan rasio – rasio keuangan yang mencerninkan aspek – aspek tertentu. Rasio keuangan dihitung berdasarkan angka – angka yang terdapat dalam perubahan modal, neraca dan laporan laba atau rugi.

Tujuan Dan Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Bambang (1992) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan efesiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan penganalisis dapat melakukan dua macam perbandingan, yaitu dengan membandingkan rasio sekarang dan membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio – rasio sejenis dari perusahaan lain yang sejenis. Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi (Kasmir, 2011):

- a. Rasio neraca yaitu membandingkan angka – angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka – angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka – angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio nilai pasar.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011) likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Wardiyah (2017) rasio likuiditas terdiri sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio kas (*cash ratio*)
3. Rasio cepat (*quick ratio*)

b. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011) rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut rasio aktivitas. Menurut Sofyan (2010) rasio aktivitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu:

1. *Total Assets Turnover* (TATO).
2. *Inventory Turnover* (ITO)
3. *Receivable Turnover* (RTO)
4. *Fixet Asset Turnover* (FATO)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengelolah perputaran aset secara efektif diukur dengan volume penjualan. Menurut Sudana (2015) *total assets turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TAT = \frac{Sales}{Total Assets}$$

Sumber: Sudana (2015)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Sudana (2015) rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Profit Margin Ratio* (PM)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *Profit Margin Ratio* (PM) yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Menurut Sudana (2015) *Profit Margin Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PM = \frac{Earning After Taxes}{Sales}$$

Sumber: Sudana (2015).

d. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2011) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Kasmir (2011) rasio *leverage* dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Times Interest Earned*
5. *Fixed Charge Coverage*.

Dalam penelitian ini rasio leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2015). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2015).

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Menurut Sudana (2015) rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* yaitu:

1. *Price Earning Ratio*
2. *Dividend Yield*
3. *Dividend Payout Ratio*
4. *Market To Book Ratio*

Dalam penelitian ini rasio nilai pasar menggunakan *Dividend Payout Ratio* yang merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Menurut Sudana (2015). *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

Sumber: Sudana (2015).

Ukuran Perusahaan

Secara umum besar kecilnya suatu perusahaan akan menentukan bagaimana menguasai persaingan yang timbul dalam kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan yang besar cenderung dapat mengendalikan pasar dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka akan sulit bersaing dalam kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan resiko usaha perusahaan besar dan kecil. Menurut Sudarmadji (2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan menurut Wati (2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata – rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu maka ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang di ukur dari total aset neraca pada akhir tahun, yang diukur dengan logaritma normal (Ln) dari total aktiva. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Arini (2009) adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Sumber: Arini (2009)

METODE PENELITIAN

Menurut Sujarweni (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan laporan keuangan tahun 2015 – 2019. Jumlah perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 66 Perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian secara kontinu periode 2015 – 2019.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit serta yang menggunakan mata uang

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data seperti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau angket (Machfud, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka dengan pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber – sumber tertulis dan dokumentasi dengan cara mencari data langsung dari catatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan buku – buku literatur dan jurnal akuntansi.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *knownness* (kemencengan distribusi).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015). Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Laba
a	= Konstanta
X ₁	= <i>Profit Margin Ratio</i>
X ₂	= <i>Devidend Payout Ratio</i>
X ₃	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X ₄	= <i>Total Assets Turnover</i>
β ₁ ,β ₂ ,β ₃ ,β ₄	= Koefisien Regresi
e	= Error

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas : Model regresi dikatakan bijak jika data terdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorof – Smirnof*. Kriteria pengujiannya yaitu normalitas terjadi apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji *Kolmogorof – Smirnof* > 0,05.
2. Uji Multikolinieritas : Diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model, untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat melalui nilai VIF, jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.
3. Uji Autokorelasi : Untuk menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin watson* dibandingkan dengan tabel *durbin watson* (*Id* dan *du*) dengan kriteria $d_u < d < 4 - d_u$.

4. Uji Heteroskedastisitas : Menurut Sujarweni (2015) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

d. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) : Uji t atau uji signifikan parameter individual menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya (Ghozali, 2013).

e. Moderated Regression Analysis (MRA) : Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasinya.

Persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \beta_8 X_4 Z + \beta X_1 * X_2 * X_3 * X_4 \times Z$$

Dimana:

Y	=	Pertumbuhan Laba
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ β_8	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Profit Margin Ratio</i>
X_2	=	<i>Devidend Payout Ratio</i>
X_3	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
X_4	=	<i>Total Assets Turnover</i>
Z	=	Ukuran Perusahaan
$X_1 Z$	=	Interaksi antara <i>Profit Margin Ratio</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
$X_2 Z$	=	Interaksi antara <i>Devidend Payout Ratio</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
$X_3 Z$	=	Interaksi antara <i>Debt To Equity Ratio</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

X_4Z = Interaksi antara *Total Assets Turnover* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, yaitu perusahaan yang menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya, perusahaan Manufaktur yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut – turut pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode penelitian periode 2015 – 2019.	66
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode 2015 – 2019.	(34)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI yang mengalami rugi selama periode 2015 – 2019.	(21)
	Jumlah Sampel Penelitian	11

Sumber: www.idx.co.id

Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel dan penjelasan berikut ini:

a. Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2
Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt.Deviation
Laba (Y)	55	0,00	0,90	0,0560	0,13509
Rasio Profitabilitas (X_1)	55	0,01	0,19	0,0658	0,03843
Rasio Nilai Pasar (X_2)	55	0,07	1,24	0,3682	0,26728
Rasio <i>Leverage</i> (X_3)	55	0,12	4,55	0,9713	0,98197
Rasio Aktivitas (X_4)	55	0,17	6,85	1,0236	0,92627
Ukuran Perusahaan (Z)	55	24,47	36,87	31,2693	3,60970
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah data yang terkumpul sebanyak 55 dengan hasil minimum, maksimum, dan mean yang bervariasi. Akan tetapi mempunyai standar deviasi positif yang artinya semua variabel tersebut dapat didistribusikan normal.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Variabel rasio profitabilitas (X_1), rasio nilai pasar (X_2), rasio *leverage* (X_3) dan rasio aktivitas (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.
Rasio Profitabilitas (X_1)	0,866	0,923
Rasio Nilai Pasar (X_2)	-2,961	0,013
Rasio <i>Leverage</i> (X_3)	0,657	0,062
Rasio Aktivitas (X_4)	0,297	0,369
Konstanta	-6,995	0,000
Adjusted R^2	-0,041	

Hasil persamaan regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,995 + 0,866X_1 - 2,961X_2 + 0,657X_3 + 0,297X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- Persamaan nilai konstanta adalah -6,995. Hal ini dapat diartikan jika variabel rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, rasio *leverage* dan rasio aktivitas diasumsikan 0, maka nilai pertumbuhan laba adalah menurun sebesar 6,955.
- Koefisien variabel rasio profitabilitas (X_1) sebesar 0,866 menunjukkan setiap kenaikan rasio profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,866.

- c. Koefisien variabel rasio nilai pasar (X_2) sebesar -2,961 menunjukkan setiap kenaikan rasio nilai pasar sebesar satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 2,961.
- d. Koefisien variabel rasio *leverage* (X_3) sebesar 0,657 menunjukkan setiap kenaikan rasio *leverage* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,657.
- e. Koefisien variabel rasio aktivitas (X_4) sebesar 0,297 menunjukkan setiap kenaikan rasio aktivitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,297.

c. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian persamaan pertama diketahui normalitas tersebut besarnya nilai Asymp. Sig. dari pertumbuhan laba tidak terdistribusi normal dengan sig. Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sementara pada persamaan kedua setelah adanya variabel moderasi ukuran perusahaan terdistribusi normal dengan sig. 0,273 lebih besar dari 0,05. Untuk persamaan satu maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan Ln untuk semua variabel (dependen maupun independen). Maka diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig. adalah 0,115 jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak residual terdistribusi normal dan jika nilai signifikan > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan 0,115 > 0,05 artinya data residual terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas persamaan 1 dan persamaan 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi persamaan satu di peroleh dari tabel DU = 1,7240 dan tabel DL = 1,4136 sedangkan DW (d) = 2,098 yaitu $dl < d < 4 - du$ yang berarti $1,4136 < 2,098 < 2,5864$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sesuai dengan keputusan tentang tidak adanya autokorelasi dan persamaan dua di peroleh dari tabel DU = 1,7681 dan tabel DL = 1,3743 sedangkan DW (d) = 2,184 yaitu $dl < d < 4 - du$ yang berarti $1,3743 < 2,184 < 2,2319$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sesuai dengan keputusan tentang tidak adanya autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot* regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data

menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit melebar kembali penyebaran dan titik – titik data tidak berpola.

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji ini menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Hal ini ditentukan melalui tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Variabel	T	Sig	Keterangan
			Sig < 0,05
(Costanta)	-6,595	0,000	
Rasio Profitabilitas (X ₁)	0,097	0,923	H1 Ditolak
Rasio Nilai Pasar (X ₂)	-2,568	0,013	H2 Diterima
Rasio Leverage (X ₃)	1,912	0,062	H3 Ditolak
Rasio Aktivitas (X ₄)	0,166	0,907	H4 Ditolak

Dari data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t hitung berdasarkan rumus $t_{tabel} = \alpha ; n - k - 1$

Keterangan: α : nilai probabilitas n: jumlah sampel k: jumlah variabel.

Jadi $t_{tabel} = 0,05 ; 55 - 5 - 1$

$= 0,05 ; 49$

$= 2,009$ (lihat panduan t tabel statistik)

Pengaruh parsial dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Nilai t hitung sebesar 0,097 dengan nilai signifikan t (sig-t) 0,923 t tabel 2,009 yang diperoleh dari rumus $\alpha ; n - k - 1$ dengan tingkat signifikan 0,05.

Nilai signifikansi 0,923 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $0,097 < t_{tabel} 2,009$. Hasil ini menunjukkan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya H1 ditolak.

2. Rasio Nilai Pasar

Nilai t hitung sebesar -2,568 dengan nilai signifikan t (sig-t) 0,013 t tabel 2,009 yang diperoleh dari rumus $\alpha ; n - k - 1$ dengan tingkat signifikan 0,05.

Nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $-2,568 > t$ tabel 2,009. Hasil ini menunjukkan Rasio nilai pasar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya H2 diterima.

3. Rasio *Leverage*

Nilai t hitung sebesar 1,912 dengan nilai signifikan t (sig-t) 0,062 ttabel 2,009 yang diperoleh dari rumus $\alpha ; n - k - 1$ dengan tingkat signifikan 0,05.

Nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $1,912 < t$ tabel 2,009. Hasil ini menunjukkan Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya H3 ditolak.

4. Rasio Aktivitas

Nilai t hitung sebesar 0,166 dengan nilai signifikan t (sig-t) 0,907 t tabel 2,009 yang diperoleh dari rumus $\alpha ; n - k - 1$ dengan tingkat signifikan 0,05.

Nilai signifikansi 0,907 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $0,166 < t$ tabel 2,009. Hasil ini menunjukkan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya H4 ditolak.

e. Analisis Moderasi

Uji intrinsik atau uji moderasi merupakan model untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Moderasi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.
Rasio Profitabilitas (X_1)	0,011	0,687
Rasio Nilai Pasar (X_2)	-0,012	0,561
Rasio <i>Leverage</i> (X_3)	-0,007	0,789
Rasio Aktivitas (X_4)	0,065	0,045
Ukuran Perusahaan (Z)	0,009	0,669
Rasio Profitabilitas (X_1)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,032	0,426
Rasio Nilai Pasar (X_2)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,029	0,324
Rasio <i>Leverage</i> (X_3)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,069	0,078
Rasio Aktivitas (X_4)*Ukuran Perusahaan (Z)	-0,093	0,020
Kostanta	0,099	0,894
Adjusted R^2	0,034	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut berikut:

$$Y = 0,099 + 0,011X_1 - 0,012X_2 - 0,007X_3 + 0,065X_4 + 0,032X_1Z + 0,029X_2Z + 0,069X_3Z - 0,093X_4Z + 0,011X_1 * 0,012X_2 * 0,007X_3 * 0,065X_4 \times 0,009Z + e$$

Dari tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan hanya memoderasi rasio aktivitas dengan nilai koefisien negatif yang artinya dengan adanya variabel moderasi ukuran perusahaan memperlemah hubungan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio *leverage* variabel ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *Profit Margin Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya rasio profitabilitas akan meningkatkan perolehan laba, akan tetapi harga barang – barang perusahaan ini relative rendah atau biaya – biaya relative tinggi atau keduanya. Dari hasil analisis hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Hasil ini mendukung penelitian dari Azizi (2015), Sari (2017) dan Hidayatullah (2019) bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian variabel rasio nilai pasar dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara rasio nilai pasar terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hubungan yang berlawanan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menguntungkan para investor dengan pembagian deviden yang akan dibayarkan dari per lembar saham tetapi akan memperlemah keuangan perusahaan karena akan memperkecil laba ditahan. Penelitian pada pengaruh rasio nilai pasar terhadap pertumbuhan laba merupakan penelitian keterbaruan sehingga tidak ada penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa rasio nilai pasar berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian variabel rasio *leverage* dengan menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, meningkatnya rasio *leverage* tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang oleh perusahaan pada dasarnya mempunyai kelemahan. Perusahaan yang menggunakan komposisi hutang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu membiayai asetnya dari hasil operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai pengembalian investasi, mempunyai kemungkinan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan menggunakan dana intern. Sedangkan tingkat pengembalian laba yang rendah, hanya digunakan untuk membiayai hutang yang digunakan tingkat pengembalian tersebut tidak dapat digunakan untuk investasi dalam penambahan laba perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Arianto (2018) dan Hidayatullah (2019) bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian variabel rasio aktivitas dengan menggunakan proksi *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya. Perusahaan – perusahaan tersebut menjalankan aktivitas dengan lambat. Seharusnya rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aset dalam memperoleh penjualan bersih, sehingga perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Total aset yang rendah menunjukkan penggunaan aset yang kurang efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba. Hal ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Nurrini (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel moderasi

Ukuran perusahaan (*Size*) yang diproksikan dengan total aset perusahaan yang diukur dengan logaritma normal (\ln) dari total aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio *leverage* dengan pertumbuhan laba, sedangkan variabel rasio aktivitas memperlemah hubungan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t variabel Rasio Nilai Pasar berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
2. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan bukan variabel moderasi antara rasio profitabilitas dengan pertumbuhan laba.
3. Rasio nilai pasar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan bukan variabel moderasi antara rasio nilai pasar dengan pertumbuhan laba.
4. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Ukuran perusahaan bukan variabel moderasi antara rasio *leverage* dengan pertumbuhan laba.
5. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan memperluas objek penelitian pada perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan *real estate*, perusahaan perbankan dan perusahaan jasa, serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian yang dianalisis lebih beragam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arini, Riska Irvana. 2009. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Chariri, Anis dan Ghazali, Imam. 2003. *Teori akuntansi*. Edisi Revisi cetakan II. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M Mahmud dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Machfud, Masyuri. 2014. *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), Dan Manajemen Pemasaran, Serta Integritas Keislaman*. Malang: Genius Media.
- Martono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- PT Bursa Efek Indonesia. "Laporan Kuangan dan Tahunan". <https://www.idx.co.id> . [Online]. [diakses pada 25 Maret 2020]
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik: Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2 Jakarta. Erlangga
- Sudarmaji, Ardi Murdoko, dan Lana Sulastro. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Procedding PESAT*. Vol. 2 : 21 – 22 Agustus 2007.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik: Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Wati, Lela Nurlela. 2019. *Model Corporate Social Responsibility*. Jawa Timur. Myria Publisher.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat. Pustaka Setia Bandung.